JUPAMU
Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin
Vol. 2, No. 1, Oktober, 2026, pp. 305 – 316
e-ISSN: 3123-5190
https://doi.org/10.66031/jupamu.v2i1.872

Penerapan Aplikasi Kasir Pintar dan Pembukuan Operasional Sederhana pada UMKM Warmindo "Moro Seneng" di Yogyakarta

Sandra Waworuntu[1*], Nugraeni[2]
[1,2] Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia
Corresponding e-mail: 230610083@student.mercubuana-yogya.ac.id

Received: 31-10-2026 | *Accepted: 03-11-2026* | *Published: 04-11-2026*

Abstrak

UMKM memiliki pertumbuhan yang pesat, namun pertumbuhan tersebut tidak diikuti oleh pengelolaan keuangan yang tertib pada beberapa pelaku usaha karena keterbatasan pengetahuan akuntansi, keterbatasan waktu, atau anggapan pencatatan tidak perlu dilakukan untuk usaha berskala kecil, hal ini terjadi pada Warmindo moro seneng di Yogyakarta yang menyebabkan keuangan tidak terstruktur. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pelaku usaha untuk mengelola keuangan menggunakan aplikasi kasir Pintar dan pembukuan laba rugi sederhana. Metode kegiatan meliputi observasi/wawancara, sosialisasi, pelaksanaan, evaluasi dan pendampingan lanjutan. Penerapan dilakukan dengan penggunaan aplikasi kasir pintar untuk setiap transaksi penjualan yang menghasilkan rekapitulasi pendapatan yang kemudian digunakan untuk pencatatan laba rugi pada buku kas. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa aplikasi pintar dan pembukuan laba rugi sederhana memberikan perubahan pada Warmindo moro seneng, tampilan aplikasi mudah dipahami penjual dapat mengetahui pendapatan dan jumlah biaya yang dikeluarkan setelah menerapkannya, hal ini berguna untuk kebijakan penggunaan keuangan berkelanjutan yang menjadi acuan dalam kebijakan penggunaan keuangan. Pengabdian ini efektif dalam membantu mengembangkan usaha UMKM dalam pengembangan usahanya.

Kata Kunci: *UMKM; Kasir Pintar; Pembukuan Sederhana*

Woworuntu, S., & Nugraeni, N. (2026). Penerapan Aplikasi Kasir Pintar dan Pembukuan Operasional Sederhana pada UMKM Warmindo "Moro Seneng" di Yogyakarta. *JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 2(1)*, 305-316. https://doi.org/10.66031/jupamu.v2i1.872

Copyright ©2026 to the Author. Published by CV. Ihsan Cahaya Pustaka
This is an open access article under the CC-BY-SA license

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia karena perannya dalam menyerap tenaga kerja dan menjaga perputaran ekonomi lokal. Jumlah UMKM nasional meningkat dari 30.178.617 unit pada 2024 menjadi 30.209.069 unit pada 2025 (Kemenkop UMKM, 2026). Di Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat sekitar 347.000 UMKM aktif yang jumlahnya terus bertambah (Jogja Dataku, 2026), dengan sektor kuliner sebagai salah satu yang paling

menonjol seiring tingginya kebutuhan makanan terjangkau dari mahasiswa, wisatawan, dan masyarakat setempat. Salah satu bentuk usaha kuliner yang lazim dijumpai adalah warmindo, yaitu warung yang menjual ayam geprek, ayam penyet, ikan goreng, mi goreng, aneka minuman sachet, dan berbagai jenis sayuran dengan variasi menu yang berbeda setiap harinya, harga terjangkau, serta jam buka hingga larut malam.

Pertumbuhan UMKM tersebut belum selalu diikuti oleh pengelolaan keuangan yang tertib. Banyak pelaku UMKM belum melakukan pembukuan secara teratur karena keterbatasan pengetahuan akuntansi, keterbatasan waktu, atau anggapan bahwa pencatatan tidak diperlukan untuk usaha berskala kecil. Minimnya pengetahuan mengenai pengelolaan dana menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi wirausahawan UMKM (Mulyono, 2025). Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Khallossa dan Wulandari (2023) bahwa pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana diperlukan untuk membantu pelaku UMKM meningkatkan kemampuan pencatatan keuangan usahanya. Akibatnya, pemilik usaha sulit mengetahui laba yang sebenarnya diperoleh, sulit memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi, serta mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kinerja usaha dan mengambil keputusan. Informasi keuangan yang tidak tertata juga dapat menyulitkan UMKM ketika membutuhkan akses pembiayaan. Untuk membantu pelaku usaha kecil, telah tersedia Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan yang lebih sederhana. Penerapan pencatatan keuangan berdasarkan standar tersebut dapat membantu UMKM menghasilkan informasi keuangan yang lebih terstruktur dan mendukung penilaian kinerja usaha (Fikri & Nuraini, 2024).

Perkembangan teknologi memberikan peluang bagi UMKM untuk memperbaiki pencatatan transaksinya. Saat ini tersedia berbagai aplikasi kasir digital, termasuk yang dapat digunakan secara gratis, yang memungkinkan penjualan dicatat pada saat transaksi terjadi, menghasilkan rekapitulasi penjualan harian secara otomatis, serta menyimpan data transaksi dengan lebih terstruktur dibandingkan catatan manual. Pemanfaatan aplikasi tersebut berpotensi mengurangi kesalahan dan kelalaian pencatatan, terutama pada usaha dengan transaksi yang banyak dan bernilai kecil seperti warmindo. Implementasi aplikasi pencatatan transaksi penjualan dapat membantu UMKM mengelola informasi transaksi secara lebih sistematis (Dewi et al.,

2024). Penggunaan teknologi digital juga berpotensi meningkatkan efisiensi operasional melalui penyederhanaan proses pencatatan dan pengolahan informasi usaha. Digitalisasi tidak hanya mencakup sistem keuangan, tetapi juga pemasaran dan distribusi (Meliyandani et al., 2023). Penerapan aplikasi kasir pintar menjadi salah satu bentuk digitalisasi yang dapat mendukung pemberdayaan ekonomi UMKM melalui pengelolaan transaksi yang lebih efektif (Islamiati et al., 2025). Sementara itu, pemanfaatan platform digital untuk pemasaran menunjukkan adanya peluang bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan produktivitas usaha (Meliyandani et al., 2023).



Warmindo Moro Seneng Anekan Jualan Warmindo Moro Seneng

Gambar 1. Mitra Warmindo Moro Seneng

Warmindo “Moro Seneng” merupakan usaha kuliner rumahan di Maguwoharjo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang berdiri sejak 2012 dan dikelola oleh pasangan suami istri. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pemilik, ditemukan lima permasalahan utama, yaitu: (1) penjualan belum dicatat secara rutin dan hanya diperkirakan dari uang kas pada akhir hari; (2) nota pembelian bahan tidak disimpan; (3) belum tersedia laporan laba rugi sehingga laba bersih bulanan tidak diketahui; (4) keuangan usaha masih bercampur dengan keuangan rumah tangga; dan (5) pendapatan serta pengeluaran operasional belum dibukukan secara berkala. Kondisi ini menyebabkan arus kas dan keuntungan usaha sulit dipantau. Pencatatan transaksi dan pengelolaan buku kas menjadi aspek penting dalam membangun tertib administrasi keuangan UMKM (Trisnadewi & Parma, 2025).

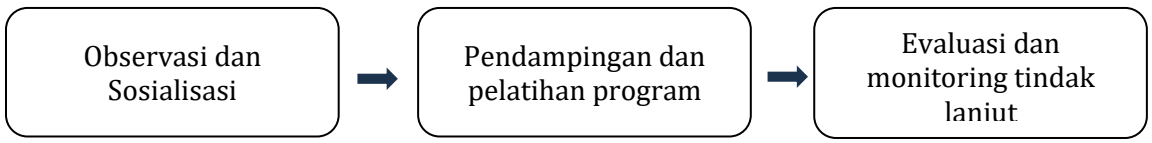
Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pendampingan penerapan aplikasi Kasir Pintar dan pembukuan operasional sederhana untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam mengelola keuangan usaha. Aplikasi Kasir Pintar digunakan untuk mencatat transaksi penjualan, menyimpan riwayat transaksi, dan menghasilkan

rekapitulasi penjualan harian secara lebih efisien. Penerapannya dapat menyederhanakan proses transaksi dan memudahkan pemantauan perkembangan usaha secara real-time (Islamiati et al., 2025; Dewi et al., 2024). Sementara itu, pembukuan operasional sederhana digunakan untuk mencatat pendapatan, pengeluaran, dan saldo kas sebagai dasar perhitungan hasil usaha. Rekapitulasi penjualan harian dari aplikasi dipindahkan ke buku kas, kemudian diperhitungkan bersama biaya operasional untuk mengetahui selisih pendapatan dan pengeluaran. Pendekatan ini menjadi alternatif penyusunan informasi keuangan tanpa bergantung pada fitur laporan laba rugi berbayar dalam aplikasi. Pendampingan pembukuan sederhana juga relevan untuk memperkuat kapasitas administrasi keuangan UMKM (Khallossa & Wulandari, 2023).

METODE

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, di mana peneliti melakukan interaksi langsung dengan responden untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian. Analisis data kualitatif merupakan suatu proses evaluasi yang berkaitan dengan hubungan antar variabel yang tengah diinvestigasi. Tujuan utama dari analisis data kualitatif adalah agar peneliti memperoleh pemahaman yang dalam terkait dengan hubungan variabel-variabel tersebut, sehingga dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian. Analisis ini tidak melibatkan penggunaan angka, sebagaimana yang umumnya terjadi pada analisis kuantitatif.

Prinsip utama dari teknik analisis data kualitatif adalah mentransformasi dan menganalisis data yang terhimpun menjadi informasi yang terstruktur, sistematis, dan bermakna. Teknik Analisis Data dilakukan sebagai berikut:



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Observasi awal dan wawancara semi-terstruktur dengan pemilik tentang cara pencatatan dan kebutuhan usaha, kesepakatan jadwal dan izin penggunaan data, pemilihan dan pemasangan aplikasi kasir, pencatatan manual penjualan dan pengeluaran selama 5 hari sebagai data pembanding. Pelatihan singkat penggunaan aplikasi (pengenalan fitur, input menu dan harga, simulasi transaksi), pendampingan

input penjualan harian selama 23 hari, pengenxalan dan praktik buku pengeluaran untuk mencatat biaya, penyusunan laporan laba rugi sederhana bersama pemilik. Verifikasi data transaksi dan pengecekan kas, monitoring penggunaan aplikasi, perbandingan kondisi sebelum dan sesudah, pengumpulan umpan balik pemilik, penyusunan kesimpulan dan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dan Sosialisasi pada mitra pengbdian

Tahap observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan keuangan dan kendala administratif yang dihadapi pelaku UMKM Warmindo. Hasil observasi menunjukkan bahwa mitra belum melakukan pencatatan transaksi maupun pembukuan usaha secara tertulis. Kondisi tersebut terutama disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan mengenai prosedur dan mekanisme pencatatan keuangan, bukan semata-mata ketiadaan sarana pendukung. Padahal, pencatatan akuntansi dapat dilakukan melalui berbagai metode dan alat bantu, mulai dari pembukuan sederhana hingga aplikasi yang mampu mengintegrasikan transaksi dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Pemanfaatan sistem pencatatan yang sesuai dengan kebutuhan usaha dapat membantu mengorganisasi informasi keuangan secara lebih sistematis dan terstruktur Dewi et al., 2024).



Gambar 3. Tahap Observasi Dan Wawancara

Temuan observasi tersebut menjadi dasar pelaksanaan sosialisasi mengenai fungsi dan prosedur pencatatan transaksi serta penyusunan laporan laba rugi sederhana. Kegiatan ini tidak hanya diarahkan pada pengenalan teknik pembukuan, tetapi juga pada pemahaman bahwa informasi keuangan merupakan dasar pengendalian dan evaluasi usaha. Pencatatan penerimaan dan pengeluaran secara konsisten memungkinkan pemilik memantau arus kas, menelusuri penggunaan dana,

serta mengidentifikasi kondisi keuangan usaha. Pembukuan sederhana yang dilakukan secara teratur membantu pelaku UMKM memperoleh informasi keuangan yang lebih tertib dan mendukung pengelolaan usaha (Pramitha et al., 2022). Sementara itu, penyusunan laporan laba rugi membantu membedakan penerimaan usaha dari keuntungan yang diperoleh setelah memperhitungkan biaya. Pemahaman mengenai pencatatan dan penyusunan laporan keuangan diperlukan agar pelaku UMKM dapat menilai kinerja usaha berdasarkan informasi keuangan, bukan hanya berdasarkan perkiraan atau jumlah uang yang tersedia (Mulyono, 2025).

Proses Pelatihan dan Pendampingan

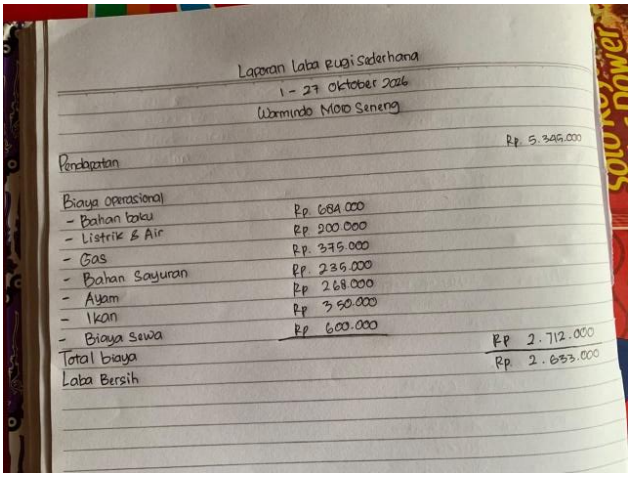


Gambar 4. Pendampingan Penggunaan Aplikasi Kasir Pintar

Tahap pertama pelatihan difokuskan pada pengenalan dan pemahaman mitra terhadap fitur serta mekanisme penggunaan aplikasi Kasir Pintar. Kegiatan dilaksanakan melalui pendampingan langsung, mulai dari menginput seluruh menu yang dijual, menentukan harga pokok, hingga menetapkan harga jual setiap produk. Mitra juga diperkenalkan pada fitur rekapitulasi pendapatan harian yang membantu memantau hasil penjualan setelah kegiatan operasional berakhir. Selain itu, aplikasi menyediakan fitur grafik perkembangan pendapatan dan keuntungan yang dapat digunakan untuk mengamati perubahan kinerja penjualan dari hari ke hari. Penerapan aplikasi kasir berbasis digital dapat membantu pelaku UMKM mengelola transaksi penjualan dan memperoleh informasi usaha secara lebih sistematis (Islamiati et al., 2025).

Tahap kedua dilanjutkan dengan pelatihan pembukuan laba rugi sederhana yang diintegrasikan dengan data transaksi dari aplikasi Kasir Pintar. Riwayat pendapatan harian yang tersimpan dalam fitur laporan transaksi penjualan digunakan sebagai sumber informasi untuk mendukung pencatatan dan rekapitulasi keuangan, baik

harian maupun bulanan. Mitra selanjutnya didampingi untuk mengidentifikasi dan mencatat berbagai biaya operasional yang dikeluarkan setiap hari, seperti pembelian bahan baku dan kebutuhan operasional lainnya. Seluruh biaya tersebut diperhitungkan sebagai pengurang pendapatan penjualan untuk memperoleh gambaran laba bersih usaha. Penggunaan buku kas sederhana dipilih sebagai media pencatatan agar pemilik Warmindo Moro Seneng lebih mudah memahami dan menerapkan prosedur pembukuan secara mandiri. Pelatihan penyusunan laporan keuangan melalui contoh kasus sederhana juga diberikan untuk membantu mitra memahami hubungan antara pendapatan, biaya, dan laba usaha. Pendampingan pembukuan secara sederhana merupakan pendekatan yang relevan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola dan mengevaluasi kondisi keuangannya (Limbong & Wulandari, 2026).



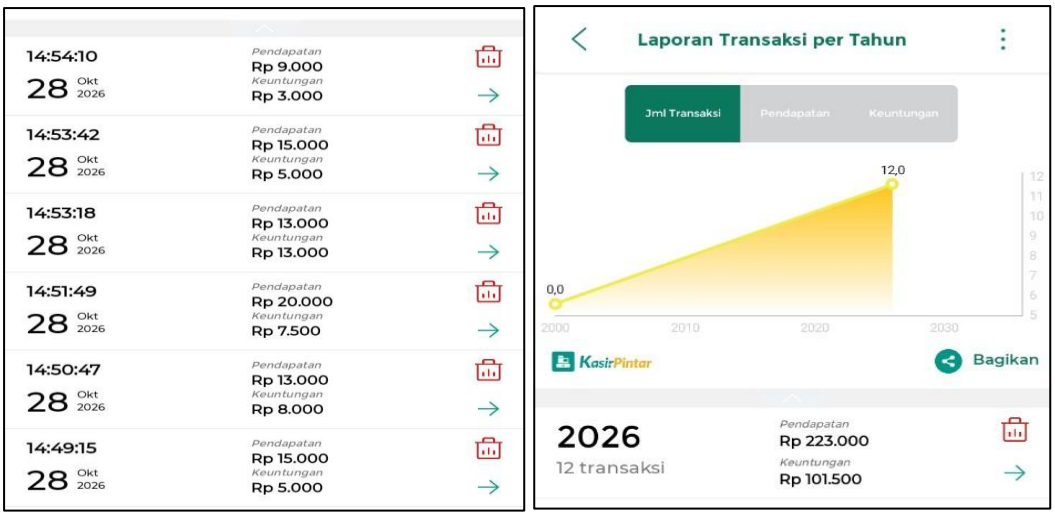
Gambar 5. Laba rugi sederhana

Evaluasi dan Monitoring Tindak Lanjut

Setelah pelatihan dan pendampingan selesai, evaluasi dilakukan untuk menilai penerapan aplikasi Kasir Pintar dan pembukuan operasional sederhana. Hasil monitoring menunjukkan bahwa mitra mulai menggunakan aplikasi secara aktif dalam transaksi penjualan dan melakukan pencatatan pengeluaran harian. Meskipun masih dalam tahap adaptasi, mitra menilai fitur aplikasi mudah dipahami dan membantu memantau pendapatan harian serta mengidentifikasi menu yang paling banyak terjual. Informasi tersebut menjadi dasar pertimbangan dalam merencanakan pembelian bahan baku dan menyesuaikan persediaan dengan kebutuhan penjualan. Temuan ini memperlihatkan bahwa digitalisasi pencatatan transaksi tidak hanya mempermudah

administrasi, tetapi juga menyediakan informasi untuk mendukung keputusan operasional UMKM (Islamiati et al., 2025).

Pada aspek pembukuan, mitra telah melakukan pencatatan pengeluaran dengan tingkat kelengkapan mencapai 90% dan berhasil menyusun laporan laba rugi sederhana untuk periode satu bulan. Hasil pencatatan memberikan gambaran lebih jelas mengenai pendapatan, biaya, dan keuntungan usaha. Sebelumnya, pemilik belum dapat mengidentifikasi keuntungan secara pasti karena uang hasil penjualan masih bercampur dengan kebutuhan pribadi. Penerapan pembukuan mulai membantu mitra memahami kondisi keuangan berdasarkan catatan transaksi, bukan sekadar perkiraan. Perubahan ini menunjukkan pentingnya pencatatan keuangan sebagai instrumen pengendalian dan evaluasi kinerja UMKM (Mulyono, 2025). Capaian tersebut merupakan perkembangan awal yang masih memerlukan monitoring untuk memastikan konsistensi pencatatan dan pemisahan keuangan usaha dari keuangan pribadi.



Rekapitulasi Pendapatan (a) Grafik Pendapatan (b)

Gambar 6. Hasil Evaluasi Kegiatan

Penerapan aplikasi Kasir Pintar membawa perubahan pada pengelolaan transaksi Warmindo Moro Seneng yang sebelumnya mengandalkan pencatatan manual dan ingatan pemilik. Transaksi penjualan kini terdokumentasi secara sistematis, mencakup jenis menu, jumlah produk terjual, dan total pendapatan, sehingga rekapitulasi harian maupun bulanan dapat dilakukan lebih cepat. Perhitungan otomatis juga membantu mempercepat pelayanan dan meminimalkan risiko kesalahan penghitungan transaksi. Data penjualan selanjutnya dapat digunakan

untuk mengidentifikasi menu terlaris dan kurang diminati sebagai dasar pengendalian persediaan bahan baku. Perubahan ini memperlihatkan bahwa digitalisasi kasir tidak hanya menyederhanakan administrasi, tetapi juga menyediakan informasi operasional untuk mendukung keputusan usaha (Dewi et al., 2024; Islamiati et al., 2025).

Pembukuan operasional sederhana melengkapi fungsi aplikasi melalui pencatatan biaya bahan baku, gas, listrik, dan kebutuhan operasional lainnya. Pencatatan tersebut membantu pemilik memisahkan pengeluaran usaha dari kebutuhan pribadi serta menyusun laporan laba rugi berdasarkan pendapatan dan biaya yang terdokumentasi. Informasi ini memberikan dasar lebih objektif untuk mengevaluasi keuntungan, mengendalikan biaya, menentukan harga jual, dan merencanakan pembelian bahan baku. Pembukuan sederhana berperan penting dalam meningkatkan keteraturan administrasi dan kemampuan pelaku UMKM memahami kondisi keuangannya (Pramitha et al., 2022). Integrasi kedua sistem tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi UMKM tidak cukup diukur dari penggunaan aplikasi, tetapi juga dari kemampuan mengolah informasi transaksi menjadi dasar pengendalian dan pengambilan keputusan usaha (Mulyono, 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di Warmindo “Moro Seneng”, Pugeran, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, menunjukkan bahwa pencatatan keuangan merupakan aspek mendasar yang belum diterapkan dalam pengelolaan usaha. Sebelum pendampingan, pemilik belum pernah mencatat transaksi secara manual maupun digital selama lebih dari satu dekade beroperasi. Penjualan hanya diingat berdasarkan jumlah produk yang terjual sehingga tidak tersedia riwayat transaksi untuk mengidentifikasi pendapatan secara akurat. Pendampingan dilakukan melalui penerapan aplikasi Kasir Pintar, mulai dari pendaftaran akun, penginputan menu, kategori, harga pokok, harga jual, dan stok, hingga pelatihan serta pendampingan pencatatan transaksi harian selama 23 hari.

Pencatatan operasional juga diperkuat melalui buku kas manual berbasis kas sesuai kebiasaan pemilik. Pengeluaran untuk bahan baku, gas, listrik, air, kemasan, dan perlengkapan dicatat serta direkap berdasarkan kategori. Biaya bersama antara kebutuhan rumah tangga dan usaha dialokasikan melalui kesepakatan dengan pemilik. Praktik ini mulai membangun pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga serta menyediakan dasar informasi yang lebih tertata untuk memantau aktivitas keuangan.

Hasil kegiatan menegaskan bahwa penerapan teknologi pencatatan perlu disertai pendampingan dan penyesuaian terhadap kapasitas pengguna agar sistem dapat diterapkan dalam operasional usaha.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Apresiasi dan terima kasih disampaikan kepada Nugraeni, S.E., M.Sc., CRA, CRMP, CAP, selaku dosen pembimbing, atas arahan dan pendampingannya. Terima kasih juga kepada Warmindo "Moro Seneng" atas izin, keterbukaan, dan kerja sama selama kegiatan berlangsung, serta Universitas Mercu Buana Yogyakarta atas dukungan akademik. Penghargaan turut diberikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aryansah, A. D. (2025). Penerapan pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada usaha mikro, kecil, dan menengah (Studi Rilly Bakery Kota Surabaya). Jurnal Ilmiah Akuntansi, 6(1). https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v6i1.4279

Candra, Y. T. A., & Paramitalaksmi, R. (2024). Pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana untuk Pokdarwis Jonge Raya dengan aplikasi SIAPIK. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN), 5(1), 551–557. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2656

Darmawan, T. G. P., Ginoga, L. F., Inayah, A. K., Ramadhanti, R. J., & Rosyanti, N. (2025). Perancangan sistem informasi akuntansi penjualan berbasis makro VBA Microsoft Excel pada UMKM Afnan Cake & Cookies. Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, 12(2), 2681–2693. https://doi.org/10.32722/account.v12i2.7696

Dewi, N. M. W. S., Wisna, N., & Asniar, A. (2024). Implementasi aplikasi pencatatan transaksi penjualan UMKM. JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), 8(2), 1156–1172. https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4150

Ernawati, S., Soraya, N. S. P. A., Rahmadani, E., & Ivon, M. (2026). Pendampingan digitalisasi pemasaran dan pencatatan keuangan pada UMKM Nabila Food di Kelurahan Kolo. JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 1(3), 527–538. https://doi.org/10.66031/jupamu.v1i3.409

Fikri, A. R., & Nuraini, F. (2024). Penerapan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Journal of Accounting and Financial Issue, 5, 45–55. https://doi.org/10.24929/jafis.v5i1.3445

Indriyani, V. I., & Astuti, T. D. (2024). Optimalisasi pencatatan keuangan sederhana dan strategi pemasaran digital untuk meningkatkan daya saing UMKM Rumah

Laundry. ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(2), 243–250. https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v2i2.309

Islamiati, I., Aini, S. Q., Anisah, A., & Asman, N. (2025). Peran digitalisasi dalam pemberdayaan ekonomi UMKM melalui aplikasi kasir pintar. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), 6(2), 545–558. https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23678

Jannah, A. M. (2026). Pendampingan pencatatan keuangan syariah untuk meningkatkan tata kelola UMKM rumah tangga di Desa Tropodo, Sidoarjo. JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 1(3), 263–276. https://doi.org/10.66031/jupamu.v1i3.195

Jogja Dataku. (2026). List master data: Aplikasi Dataku. https://bapperida.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/107-umkm?id_skpd=44

Khallossa, A., & Wulandari, I. (2023). Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana pada pelaku UMKM Omah Jamu Jati Husada Mulya Sedayu Bantul Yogyakarta. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI), 3(3), 983–988. https://doi.org/10.54082/jamsi.785

Kemenkop UMKM. (2026). UMKM Indonesia (Oktober 2026): Data & statistik. Statsindo.com. https://www.statsindo.com/data/ekonomi/umkm-indonesia/

Lestari, R. A., Nursanty, I. A., & Amrul, R. (2024). Penerapan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 3(3), 986–995. https://doi.org/10.57141/kompeten.v3i3.152

Limbong, L. O., & Wulandari, I. (2026). Pelatihan pembuatan buku kas dan pengelolaan keuangan sederhana pada rumah makan di Puluhdadi Sleman. JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 1(3), 561–568. https://doi.org/10.66031/jupamu.v1i3.475

Meliyandani, C., Apriliani, Y., Wahyuni, M., & Mareta Riesa, R. (2023). Peran digital marketing dalam meningkatkan produktivitas UMKM Mie Padeh Bunda. Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat, 1(2), 161–180. http://doi.org/10.47233/jipm.v1i1.912

Mulyono, N. H. (2025). Analisis penerapan akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Jurnal Integrasi Akuntansi dan Bisnis, 2(1), 16–31. https://doi.org/10.29082/e79v5f08

Pramitha, G. D., Mariani, W. E., & Wulantari, N. P. A. S. (2022). Pelatihan pembukuan sederhana UMKM untuk binaan Rumah Kreatif Denpasar. Surya Abdimas, 6(2), 294–300. https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i2.1463

Puspitasari, A. O., & Wani, E. (2024). Penerapan pencatatan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam menunjang peningkatan kinerja UMKM pada UMKM Manukan. INCOME: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 5(1). https://doi.org/10.38156/akuntansi.v5i1.344

Silalahi, E. T., & Wulandari, I. (2026). Pendampingan pembukuan sederhana dan promosi media sosial pada UMKM Cleansy dan Sinar Laundry. JUPAMU: Jurnal

Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 1(3), 539–550. https://doi.org/10.66031/jupamu.v1i3.412

Trisnadewi, N. K. A., & Parma, I. P. G. P. (2025). Penerapan sistem akuntansi pencatatan penjualan di UMKM "Pia Cinta". ARSY: Aplikasi Riset kepada Masyarakat, 6(3), 814–818. https://doi.org/10.55583/arsy.v6i3.1673